

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid 19 yang muncul pada awal tahun 2020 di Indonesia, memberikan dampak dalam perekonomian dan perdagangan. Menurut Aknolt Kristian Pakpahan, di Indonesia terdapat tiga sektor yang terdampak oleh pandemi Covid 19 yaitu sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi (Pakpahan, 2020).

Dalam perspektif daya beli dan konsumsi masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak orang mengalami penurunan bahkan kehilangan pendapatan, sehingga menurunkan tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat. Sebagian masyarakat menjadi sangat berhati-hati dalam mengelola pengeluaran keuangan mereka. Hal ini menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang-barang konsumsi sehingga memberikan tekanan pada sektor produsen dan penjual yang mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan.

Keikutsertaan dalam pasar modal bisa menjadi salah satu strategi dalam menunjang kinerja perusahaan pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan peran pasar modal dalam suatu perusahaan menjadi peranan penting dan menjadi salah satu indikasi dalam menilai situasi perekonomian suatu negara.

Pasar modal merupakan tempat perdagangan efek instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, seperti saham, reksadana obligasi, dan beberapa instrumen derivatif dari efek atau surat berharga lainnya yang diperdagangkan selama lebih dari satu tahun.

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Halim (2005) Dengan adanya pasar modal, investasi bukan hanya dalam aset berwujud saja tetapi bisa dalam bentuk saham atau instrumen investasi lainnya yang terdapat di pasar modal. Dengan membeli saham, investor berharap mendapatkan *dividen* (keuntungan tahunan) maupun *capital gain* (keuntungan dari penjualan kembali saham).

Saham merupakan salah satu objek investasi yang dikenal sebagai *high risk-high return* artinya saham mempunyai risiko tinggi, namun juga menawarkan peluang keuntungan yang tinggi. Saham juga sangat sensitif terhadap fluktuasi harga yang dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dalam waktu singkat. Oleh karena itu, investor saham dituntut untuk teliti dan cermat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi demi meminimalkan risiko kerugian.

Analisis rasio keuangan merupakan evaluasi kinerja perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna dalam memprediksi profitabilitas perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat, begitu pun sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka pertumbuhan laba juga akan menurun (Sri Ayem et.al, 2017).

Meningkatnya kenaikan laba dari waktu ke waktu merupakan hal yang diinginkan oleh setiap perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mengalami pertumbuhan laba, terkadang terjadi penurunan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk menganalisis dan memperkirakan laba guna mengambil keputusan mengenai pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode mendatang. Menurut Gunawan dan Wahyuni, pertumbuhan laba juga dapat dilihat dari peningkatan laba pada setiap periodenya, dapat dikatakan positif apabila laba periode ini dan laba tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif pada pasar modal ketika harga saham meningkat dan berdampak pada *return* saham (Jannah, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dilihat dari rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva tersebut berputar dalam jangka waktu tertentu (Andriyani, 2015).

Salah satu rasio yang ada dalam rasio aktivitas adalah Perputaran Total Aktiva atau biasa dikenal dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Menurut Sulistio (2000) dalam Fitriani dan Alwi (2021) menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aset perusahaan terhadap penjualan bersihnya sehingga pertumbuhan laba yang dihasilkan juga meningkat.

Selain rasio aktivitas, faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Posisi keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelola perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada setiap penjualan yang dilakukan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dapat meningkatkan daya saing mereka dengan mengembangkan investasi yang ada dan meluncurkan yang baru, serta memperluas jangkauan bisnis mereka dengan membuka cabang baru dari bisnis mereka (Fauzi dan Badriyah 2023).

Salah satu rasionya adalah Margin Laba Operasional atau biasa dikenal dengan *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi pendapatan. Apabila Margin Laba Operasional meningkat maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih dan meminimalkan biaya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi (Syamsuddin, 2010).

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menjadikan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen dan Perputaran Total Aktiva serta Margin Laba Operasional sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Ace Hardware Indonesia, yang merupakan salah satu perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah tangga dan produk gaya hidup. Pendapatan perusahaan ini terus meningkat karena perputaran total aktiva dan margin laba operasional yang baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Namun di beberapa tahun juga mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan teori. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan data Perputaran Total Aktiva, Margin Laba Operasional dan Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2012-2022.

Tabel 1. 1
Data Perputaran Total Aktiva, Margin Laba Operasional dan Pertumbuhan Laba PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, periode 2012-2022

| Tahun | Perputaran Total Aktiva (dalam kali) | | Margin Laba Operasional (dalam persen) | | Pertumbuhan Laba (dalam persen) | |
|-------|--------------------------------------|---|--|---|---------------------------------|---|
| 2012 | 1,66 | ↑ | 17,61 | ↑ | 53,43 | ↓ |
| 2013 | 1,55 | ↓ | 16,91 | ↓ | 17,29 | ↓ |
| 2014 | 1,52 | ↓ | 15,95 | ↓ | 9,12 | ↓ |
| 2015 | 1,43 | ↓ | 16,38 | ↑ | 5,05 | ↓ |
| 2016 | 1,30 | ↓ | 18,03 | ↑ | 20,73 | ↑ |
| 2017 | 1,32 | ↑ | 16,51 | ↓ | 10,55 | ↓ |
| 2018 | 1,33 | ↑ | 17,25 | ↑ | 25,05 | ↑ |
| 2019 | 1,34 | ↑ | 16,34 | ↓ | 6,18 | ↓ |
| 2020 | 1,00 | ↓ | 13,60 | ↓ | -28,55 | ↓ |
| 2021 | 0,89 | ↓ | 14,43 | ↑ | -1,71 | ↑ |
| 2022 | 0,91 | ↑ | 13,24 | ↓ | -4,42 | ↓ |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Keterangan:

↑ = mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya

↓ = mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Perputaran Total Aktiva, Margin Laba Operasional dan Pertumbuhan Laba mengalami fluktuasi selama periode 2012-2022

Pada tahun 2012 perputaran total aktiva mengalami kenaikan dari 1,64 menjadi 1,66 kemudian margin laba operasional juga mengalami kenaikan dari 15,97% menjadi 17,61% sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 57,16% menjadi 53,43%.

Pada tahun 2013 perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar dari 1,66 menjadi 1,55 lalu margin laba operasional mengalami penurunan dari 17,61% menjadi 16,91%. dan pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari 53,43% menjadi 17,29%.

Pada tahun 2014 perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 1,52 menjadi 1,52 kemudian margin laba operasional mengalami penurunan dari 16,91% menjadi 15,95%. dan pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari 17,29% menjadi 9,12%.

Pada tahun 2015 perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 1,52 menjadi 1,43 sedangkan margin laba operasional mengalami kenaikan dari 15,95% menjadi 16,38%. Sama halnya dengan perputaran total aktiva pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari 9,12% menjadi 5,05%.

Pada tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 1,43 menjadi 1,30 sedangkan margin laba operasional mengalami kenaikan dari 16,38% menjadi 18,03%. dan pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan dari 5,05% menjadi 20,73%.

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan dalam perputaran total aktiva dari 1,30 menjadi 1,32 sedangkan margin laba operasional mengalami penurunan dari 18,03% menjadi 16,51%. dan pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari 20,73% menjadi 10,55%.

Pada tahun 2018 perputaran total aktiva mengalami kenaikan dari 1,32 menjadi 1,33 kemudian margin laba operasional mengalami kenaikan dari 16,51% menjadi 17,25%. dan pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan dari 10,55% menjadi 25,05%.

Pada tahun 2019 perputaran total aktiva mengalami kenaikan dari 1,33 menjadi 1,34 sedangkan margin laba operasional mengalami penurunan dari 17,25% menjadi 16,34%. kemudian pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari 25,05% menjadi 6,18%.

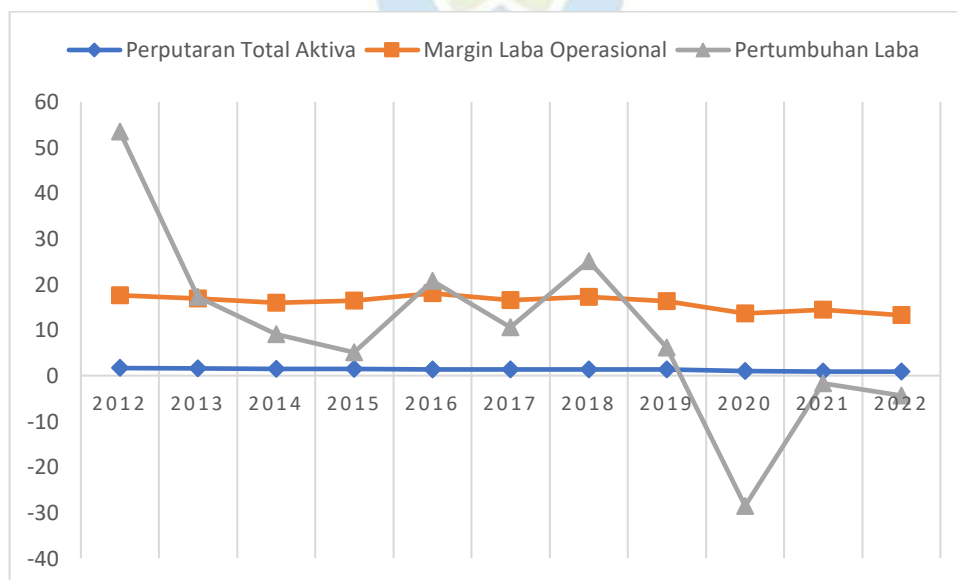
Pada tahun 2020 perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 1,34 menjadi 1 kemudian margin laba operasional mengalami penurunan dari 16,34% menjadi 13,60%. pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari 6,18% menjadi (-28,55%).

Pada tahun 2021 perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 1 menjadi 0,89 sedangkan margin laba operasional mengalami kenaikan dari 13,60% menjadi 14,43%. pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan dari (-28,55%) menjadi (-1,71%).

Pada tahun 2022 perputaran total aktiva mengalami kenaikan dari 0,89 menjadi 0,91 sedangkan margin laba operasional mengalami penurunan dari 14,43% menjadi 13,24%. pertumbuhan laba juga mengalami penurunan dari (-1,71%) menjadi (-4,42%).

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 1. 1
Perputaran Total Aktiva, Margin Laba Operasional dan Pertumbuhan Laba PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022



Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya apabila perputaran total aktiva dan margin laba operasional mengalami kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Namun, dari

tabel dan grafik yang sudah disajikan, terlihat bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan laporan keuangan perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2012-2022.

Mengacu pada uraian yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Margin Laba Operasional terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022).*

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, pergerakan Perputaran Total Aktiva, Margin Laba Operasional dan Pertumbuhan Laba mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak berbanding lurus antar variabelnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh margin laba operasional secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva dan margin laba operasional secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva secara parsial terhadap pertumbuhan laba di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh margin laba operasional secara parsial terhadap pertumbuhan laba di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva dan margin laba operasional secara simultan terhadap pertumbuhan laba di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan teori merupakan fungsi yang dapat menjelaskan bahwa penelitian dapat menghasilkan ide dan memperkaya pengetahuan tentang konsep penelitian. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Mendeskripsikan pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Margin Laba Operasional secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022;
- b. Memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Margin Laba Operasional terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012-2022;

- c. Mengembangkan teori dan konsep Perputaran Total Aktiva dan Margin Laba Operasional terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaitu kegunaan yang dapat dirasakan oleh pihak yang akan berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai Perputaran Total Aktiva dan Margin Laba Operasional sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi Masyarakat dan Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal;
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini;
- e. Bagi peneliti, sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.